

**KEMAMPUAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
UNIVERSITAS NEGERI PADANG ANGKATAN 2015 DALAM
MEMODIFIKASI *DOUSHI***

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**IKA WULANDARI
NIM 1208944/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
UNIVERSITAS NEGERI PADANG ANGKATAN 2015 DALAM
MEMODIFIKASI *DOUSHI***

Nama : Ika Wulandari
NIM : 1208944/2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing I,



Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.
NIP. 19840731 200912 2 009

Pembimbing II,



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.
NIP. 19810408 200604 1 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP**



Dr. Refnaldi, S. Pd., M. Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas
Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

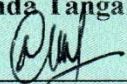
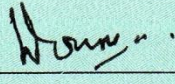
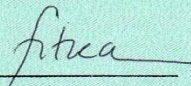
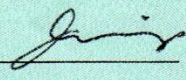
KEMAMPUAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG ANGKATAN 2015 DALAM MEMODIFIKASI *DOUSHI*

Nama : Ika Wulandari
NIM : 1208944/2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua	: Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.	: 
2. Sekretaris	: Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	: 
3. Anggota	: Drs. Den Narius, M.Si	: 
4. Anggota	: Fitrawati, S.S., M. Pd.	: 
5. Anggota	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jl. Belibis. Air Tawar Barat. Kampus Selatan FBS UNP. Padang. Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Wulandari
NIM/TM : 1208944 / 2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam Memodifikasi *Doushi* adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Ika Wulandari
1208944/2012

ABSTRAK

Ika Wulandari. 2017. “Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam memodifikasi *Doushi*” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam memodifikasi *doushi*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam memodifikasi *doushi*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2015 yang berjumlah 36 orang. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *total sampling*. Data penelitian ini adalah nilai tes kemampuan memodifikasi *doushi* mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes benar salah dan pilihan ganda untuk menguji kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* bentuk *-ru*, menggunakan modifikasi *doushi* bentuk *te-iru*, menggunakan modifikasi *doushi* bentuk *-ta*, dan menggunakan modifikasi *doushi* bentuk *-nai*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diketahui beberapa hal berikut. *Pertama*, tingkat kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP angkatan 2015 dalam memodifikasi *doushi* adalah kategori cukup dengan nilai rata-rata hitung 65,30. *Kedua*, tingkat kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* bentuk *-ru* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP angkatan 2015 adalah kategori lebih dari cukup dengan nilai rata-rata hitung 74,11. *Ketiga*, tingkat kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* bentuk *-teiru* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP angkatan 2015 adalah kategori cukup dengan nilai rata-rata hitung 61,30. *Keempat*, tingkat kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* bentuk *-ta* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP angkatan 2015 adalah kategori cukup dengan nilai rata-rata hitung 60,38. *Kelima*, tingkat kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* bentuk *-nai* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP angkatan 2015 adalah kategori lebih dari cukup dengan nilai rata-rata hitung 66,77.

Kata kunci: Kemampuan, Modifikasi *Doushi*, *Doushi* Bentuk る, *Doushi* Bentuk ている, *Doushi* Bentuk た, *Doushi* Bentuk ない

ABSTRACT

Ika Wulandari. 2017. “Japanese Education Students 2015 of Padang State University Ability in Modifying *Doushi* ” Thesis. Padang: Japanese Language Study Program, Department of English Language and Literature, Faculty of Language and Art, University of Padang”.

This study discusses the ability of Japanese Education students 2015 of University of Padang in modifying *Doushi*. The purpose of this study is for describing the ability of Japanese Language Education students 2015 of University of Padang in modifying *Doushi*.

This research is a quantitative study using descriptive methods. The subjects are 36 students of Japanese Education Students in 2015 . Sample is collected by total sampling technique. Data of this research is the score of students test in modifying *Doushi*. The research instrument of this study is the true false and multiple choice for testing the ability in using a *Doushi* modification form of -ru , using a *Doushi* modification form of te-iru , using a *Doushi* modification of Ta , and using a *Doushi* modification form of -nai.

Based on the results of research, there are some point were collected. First, the level of Japanese Education student 2015 of UNP ability in modifying *Doushi* is enough categories with average value calculated in 65.30. Second, the ability of Japanese Education student 2015 of UNP to use a modified form of -ru is more than enough with the average value calculated 74.11. Third, the ability of Japanese Education student 2015 of UNP to use a modified form of -teiru is enough categories with the average value calculated in 61.30. Fourth, the ability of Japanese Education student 2015 of UNP to use a modified form of Ta is enough categories with the average value calculated in 60.38. Fifth, the ability of Japanese Education student 2015 of UNP to use a modified form of –nai is more than enough with the average value calculated 66.77.

Keywords: *Ability, Modification of Doushi, Doushi Forms - る, Doushi Form - ている, Doushi - た Shape, Form Doushi - ない*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesanggupan. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis proposal penelitian ini dengan judul “Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam Memodifikasi *Doushi*”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd, M.Litt, Ketua Jurusan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Uiversitas Negeri Padang serta pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan masukan selama masa perkuliahan dan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd., Pembimbing II serta dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan nasehat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Don Narius, M.Si, penguji yang telah memberikan tambahan kritikan dan saran sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Fitrawati, S.S., M.Pd, penguji yang telah memberikan tambahan kritikan dan saran sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd., penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
8. Dosen-dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
9. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberi motivasi, do'a, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP angkatan 2012 atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan.
11. Adik-adik Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP yang telah menjadi responden dalam penelitian ini
12. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dukungan dan arahan yang diberikan menjadi amal dan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT, Amin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis berharap saran dan kritikan untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya besar harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, Februari 2017

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. <i>Goi/Tango</i> (Kata).....	8
a. Pengertian <i>Goi</i>	8
b. Asal Usul <i>Goi</i>	9
2. <i>Hinshi Bunrui</i> (Kelas Kata)	14
3. <i>Doushi</i> (Kata Kerja)	17
a. Pengelompokan <i>Doushi</i>	17
b. Jenis-jenis <i>Doushi</i>	18
c. Modifikasi <i>Doushi</i> dan Proses Gramatikal	20
d. Proses Morfologi pada Modifikasi <i>Doushi</i>	27
e. Pembelajaran <i>Doushi</i>	28
f. Indikator Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i>	30
B. Penelitian yang Relevan.....	31

C. Kerangka Konseptual	32
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel	34
C. Instrumen	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	40
B. Analisis Data.....	42
1. Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 untuk Indikator Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —る (bentuk kamus)	42
2. Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 untuk Indikator Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —ている (bentuk sedang).....	47
3. Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 untuk Indikator Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —た (bentuk lampau)	51
4. Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 untuk Indikator Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —ない (bentuk menyangkal)	56
5. Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam Memodifikasi <i>Doushi</i> (Menyeluruh).....	60
C. Pembahasan.....	62
1. Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 untuk Indikator Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —る (bentuk kamus)	63
2. Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 untuk Indikator Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —ている	

(bentuk sedang).....	65
3. Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 untuk Imdikator Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —た (bentuk lampau)	67
4. Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 untuk Imdikator Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —たはい (bentuk menyangkal)	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR REFERENSI	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Modifikasi <i>Doushi</i>	24
Tabel 2 Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i>	36
Tabel 3 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Memodifikasi <i>Doushi</i>	38
Tabel 4 Pedoman Konversi untuk Skala 10.....	39
Tabel 5 Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2015 dalam Memodifikasi <i>Doushi</i>	41
Tabel 6 Data Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —る	42
Tabel 7 Klasifikasi Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —る	44
Tabel 8 Data Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —ている	47
Tabel 9 Klasifikasi Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —ている	48
Tabel 10 Data Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —た	51
Tabel 11 Klasifikasi Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —た	53
Tabel 12 Data Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —ない	56
Tabel 13 Klasifikasi Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —ない	57

Tabel 14	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 secara Menyeluruh	60
Tabel 15	Klasifikasi Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 secara Menyeluruh.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	45
Gambar 2 Contoh Jawaban Mahasiswa pada Indikator Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —る	58
Gambar 3 Contoh Jawaban Mahasiswa pada Indikator Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —ている	50
Gambar 4 Contoh Jawaban Mahasiswa pada Indikator Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —た	54
Gambar 5 Contoh Jawaban Mahasiswa pada Indikator Menggunakan Modifikasi <i>Doushi</i> Bentuk —ない	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Validasi Tes	75
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	77
Lampiran 3 Data mentah Tes Penguasaan <i>Doushi</i>	86
Lampiran 4 Nama Sampel	86
Lampiran 5 Lembar Jawaban Sampel.....	88
Lampiran 6 Kunci Jawaban	109
Lampiran 7 Dokumentasi	110
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang cukup banyak diminati oleh pembelajar Indonesia. Mulai dari pembelajar tingkat sekolah menengah hingga tingkat perguruan tinggi. Hasil penelusuran yang dilakukan oleh *The Japan Foundation* menyebutkan bahwa pada tahun 2012 jumlah pembelajar Indonesia yang belajar bahasa Jepang menempati urutan kedua di dunia. Namun, kuantitas yang tinggi ini belum sebanding dengan kualitas yang tercermin dari kemampuan berbahasa Jepang (Pernatawaty, 2014:1).

Kemampuan berbahasa Jepang yang menjadi perhatian utama adalah kemampuan berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Jepang, salah satu aspek yang harus dikuasai adalah kosakata. Di antara kosakata bahasa Jepang, kata kerja (*doushi*) merupakan kelas kata yang susah untuk dikuasai karena *doushi* terdiri dari 3 (tiga) golongan, yaitu golongan 1 (satu), golongan 2 (dua), dan golongan 3 (tiga). Masing-masing golongan memiliki perubahan bentuk yang berbeda-beda. Senada dengan hal di atas, Sutedi (2003:42) mengatakan bahwa kemampuan untuk menggunakan *doushi* merupakan hal yang sangat penting karena *doushi* mengalami perubahan bentuk mengikuti fungsi dan konteks kalimat yang ingin disampaikan. Perubahan bentuk itu pun memiliki pola berbeda mengikuti penggolongan tertentu.

Menurut Sutedi (2009:47), penggolongan *doushi* berdasarkan perubahannya dibagi menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu golongan 1 (satu) adalah *doushi* yang berakhiran huruf *u*, *tsu*, *ru*, *ku*, *gu*, *mu*, *nu*, *bu* dan *su*, golongan 2 (dua) adalah *doushi* yang berakhiran huruf *eru* dan *iru*, golongan 3 (tiga) adalah verba yang tidak beraturan dan hanya terdiri dari 2 (dua) verba berikut yaitu *suru* dan *kuru*. Sedangkan penggolongan *doushi* berdasarkan fungsi atau bentuknya di bagi menjadi 5 (lima) bentuk, yaitu bentuk *masu* (bentuk sopan), bentuk *nai* (bentuk menyangkal), bentuk *jishokei* (bentuk kamus), bentuk *te* (bentuk sedang berlangsung), dan bentuk *ta* (bentuk penanda waktu).

Kemampuan dalam menggunakan *doushi* sangat penting karena *doushi* mengalami perubahan bentuk mengikuti fungsi kalimat. Mahasiswa bisa salah dalam persepsi waktu jika tidak menguasai perubahan *doushi* dalam bentuk waktu, contohnya bentuk sedang あびます (*abimasu*) menjadi あびている (*abiteiru*) yang berarti “sedang mandi” dan bentuk waktu lampau contohnya あびます (*abimasu*) menjadi あびた (*abita*) yang berarti “telah mandi”. Mahasiswa tidak bisa menggunakan kamus jika tidak menguasai perubahan *doushi* dalam bentuk kamus contohnya, みます (*mimasu*) menjadi みる (*miru*). Mahasiswa tidak dapat membuat kalimat negatif jika tidak mengerti bentuk kalimat dalam bentuk negatif, contohnya たべます (*tabemasu*) menjadi たべない (*tabenai*) yang berarti tidak makan.

Komara (2013), menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *doushi*, terutama dalam merubah *doushi* dari bentuk standar (*masukei*) menjadi bentuk kamus (*jishoukei*) kurang baik. Misalnya, mahasiswa

sering melakukan perubahan *doushi* dari bentuk “*abimasu*” menjadi bentuk “*abu*”. Padahal, seharusnya bagian “*masu*” tersebut berubah menjadi “*ru*” karena *doushi* ini merupakan *doushi* golongan 2 (dua), meskipun karakternya mirip golongan 1 (satu).

Di samping itu, menurut keterangan dosen pengampu mata kuliah *bunpou* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang (PBJUNP), Nova (wawancara tanggal 1 November 2016) diketahui bahwa kemampuan mahasiswa PBJUNP angkatan 2015 dalam memodifikasi *doushi*, terutama ketika berhubungan dengan bentuk sedang berlangsung juga kurang baik. Misalnya, ketika melakukan perubahan dari bentuk akan datang (*masu*) ke bentuk sedang berlangsung (*te imasu*) karena *doushi* memiliki penggolongan yang berbeda-beda yang terdiri dari tiga golongan. Hal tersebut juga dibuktikan dengan pernyataan dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 yang menyebutkan bahwa sulit memahami bentuk perubahan *te imasu* karena mengalami perubahan bentuk sesuai dengan penggolongan yang berbeda-beda.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2015 dalam memodifikasi *doushi* secara lebih rinci, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam hal ini, penulis mengambil judul “*Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam Memodifikasi Doushi*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan tingkat kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2015 dalam bentuk —る (bentuk kamus).
2. Permasalahan tingkat kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2015 dalam bentuk —ている (bentuk sedang).
3. Permasalahan tingkat kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2015 dalam bentuk —た (bentuk lampau).
4. Permasalahan tingkat kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2015 dalam bentuk —ない (bentuk menyangkal).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah penelitian ini adalah penelitian ini hanya meneliti kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* bentuk —る (bentuk kamus), kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* bentuk —ている (bentuk sedang), kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* bentuk —た (bentuk lampau), dan menggunakan modifikasi *doushi* bentuk —ない

いゝ (bentuk menyangkal) mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2015 dalam bentuk —る (bentuk kamus)?
2. Bagaimana tingkat kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2015 dalam bentuk —ている (bentuk sedang)?
3. Bagaimana tingkat kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2015 dalam bentuk —た (bentuk lampau)?
4. Bagaimana tingkat kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2015 dalam bentuk —ない (bentuk menyangkal)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2015 dalam bentuk —る (bentuk kamus).
2. Mendeskripsikan tingkat kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2015 dalam bentuk —ている (bentuk sedang).
3. Mendeskripsikan tingkat kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2015 dalam bentuk —た (bentuk lampau).
4. Mendeskripsikan tingkat kemampuan menggunakan modifikasi *doushi* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2015 dalam bentuk —ない (bentuk menyangkal).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dan referensi bagi pendidik guna meningkatkan proses pembelajaran mahasiswa khususnya dalam pembelajaran memodifikasi *doushi* tercapai.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini bisa sebagai tolak ukur kemampuan menggunakan modifikasi *doushi*.
- b. Bagi pengajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembelajaran memodifikasi *doushi*.

- c. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat untuk mengetahui modifikasi *doushi* secara mendalam.

G. Defenisi Operasional

Untuk memandu pelaksanaan dan laporan hasil penelitian, digunakan 2 (dua) defenisi operasional, yaitu.

1. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Kemampuan mahasiswa PBJUNP angkatan 2015 dalam menggunakan *doushi* adalah suatu kesanggupan , kecakapan atau kekuatan dalam menggunakan *doushi* sesuai dengan golongan dan fungsi.

2. *Doushi*

Doushi adalah kata kerja yang menggambarkan proses, perubahan, atau keadaan yang bukan merupakan sifat. *Doushi* mengalami perubahan bentuk mengikuti golongan dan fungsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Goi/Tango* (Kata)

a. Pengertian *Goi*

Kosakata dalam bahasa Jepang disebut *goi*. Istilah *goi* dalam bahasa Inggris dikenal dengan *vocabulary*. *Goi* adalah salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun tulisan. Hal ini sama dengan pendapat dengan Asano yuriko (dalam Sudjianto, 2009:97) yang menyebutkan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar para pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik dengan lisan maupun tulisan, salah satu faktor penunjangnya adalah penguasaan *goi* yang memadai.

Istilah *goi* ini sering disamakan dengan istilah *tango*. Padahal kedua istilah itu masing-masing memiliki konsep yang berbeda. *Tango* adalah satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal. *Tango* merupakan unsur kalimat, misalnya *hana* “bunga” *ga* “partikel ga”, *saku* “mekar/berkembang”. Sementara *goi* adalah keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya .

b. Asal Usul *Goi*

1) *Wago*

Wago adalah kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* (bahasa asing) masuk ke Jepang. Menurut Kitahara (dalam Sudjianto, 2009:100) *wago* adalah kosakata yang bersal dari bahasa Jepang asli. Sering juga disebut *koyuunihongo* ‘bahasa Jepang asli’ dan *Yamato kotoba* ‘bahasa Yamato’. Kosakata ini banyak sekali digunakan dalam kehidupan sehari-hari orang Jepang. Semua *joshi*, *jodoushi* dan sebagian *adjectiva*, *konjungsi* dan *interjeksi* adalah *wago* menurut Tanimitsu (dalam Sudjianto 2009:99).

Namun di antara yang pada umumnya dianggap sebagai *wago* tidak sedikit juga masuk kedalam bahasa Jepang dari bahasa lain pada zaman dahulu. Misalnya kata *uma* berasal dari bahasa Cina, kata *tera*, *shima* berasal dari bahasa India. Selain itu kata *uma*, *kawara* dan sebagainya berasal dari India klasik Kitahara (dalam Sudjianto, 2009:100).

Karakteristik *wago* adalah sebagai berikut.

- a) Banyak kata yang terdiri dari satu atau dua mora.
- b) Terlihat adanya perubahan bunyi pada kata yang digabungkan, seperti:

ame : *amagasa*

ki : *kodachi*

sake : *sakamori*

- c) Tidak ada kata yang memiliki silabel *dakuon* dan *ragyou'on* (bunyi silabel ra, ri, ru, re, ro) pada awal kata.

Banyak kata yang secara simbolik mengambil tiruan bunyi terutama *gitaigo* seperti *ussura*, *honnori*, *daraari*, dan sebagainya.

- d) Tersebar pada semua kelas kata, terutama kelas kata verba sebagian besar *wago*.
- e) Banyak kata-kata yang menyatakan benda konkrit, sedangkan kata-kata abstrak sedikit.
- f) Banyak kata-kata yang menyatakan hujan, tumbuhan, binatang, serangga, dan sebagainya.
- g) Merupakan kata-kata yang biasa dipakai sehari-hari.
- h) Tidak mempunyai kekuatan untuk menyatakan sesuatu secara tepat. Oleh karena itu ada kata-kata yang memiliki cara baca yang sama tetapi mempunyai bentuk kanji yang berbeda.

2) *Kango*

Kango merupakan kosakata yang berasal dari China, lalu bangsa Jepang memakainya sebagai bahasa sendiri. Di dalam ragam tulisan, *kango* ditulis dengan huruf *kanji* yang dibaca dengan cara *onyomi* atau dengan huruf hiragana. Pamakaian *kango* meluas dalam kehidupan sehari-hari bangsa Jepang seiring dengan perkembangan zaman. Pada zaman *Nara*, *kango* sudah dipakai, pada zaman *Heian* banyak *kango* yang terlihat pada karya-karya sastra seperti *monogatari* “cerita”. Lalu bersamaan dengan lajunya zaman, *kango* semakin luas dipakai sehingga sekarang pun lebih dari setengah kata-kata yang terhimpun dalam *Kokugo Jiten* diduduki oleh *kango*. Dengan demikian *kango* merupakan

kata-kata yang menyerap secara mendalam di dalam kehidupan orang Jepang dengan melewati waktu yang panjang.

Dengan melihat jumlah *kanji* yang dipakai untuk menuliskannya, *Kango* dapat dibagi menjadi empat kelompok sebagai berikut.

a) *Kango* pada awalnya adalah sebutan orang China terhadap bahasa negaranya yaitu bahasa China. Di Jepang *kango* berarti bahasa serapan dari bahasa China yang masuk sejak abad pertengahan. Tetapi secara ilmiah *kango* adalah huruf *kanji* yang dibaca secara *go'on/kan'on/tou'on*.

b) Tidak semua kosakata yang berasal dari bahasa China disebut *kango*.

Misalnya pada kata 炒飯 (*cha-han*) 'nasi goreng'. *Kanji* tersebut tidak dibaca secara *kunyomi* yaitu *irimeshi*. Hal ini berarti kata tersebut tidak termasuk dalam *wago*. Kemudian, apabila dibaca secara *onyomi*, pada *kanji* 飯 mungkin tidak ada masalah karena secara *onyomi kanji* tersebut dibaca *han* tapi *kanji* 炒 tidak dibaca secara *onyomi* ソウ(*sou*) atau ショウ(*shou*). Cara baca チ(*cha*) pada *kanji* 炒 tidak ada di dalam daftar *Joyo kanji*. Dengan demikian, kata tersebut juga tidak bisa dikategorikan ke dalam *kango*.

c) チャハン(*chahan*) termasuk ke dalam kategori *gairaigo*. Hal ini dikarenakan *kanji* 炒飯 dibaca dengan cara baca China modern. Selain kata *chahan*, ada pula kata-kata yang ditulis dalam huruf *kanji* yang dirasakan sangat rumit seperti 僕(*boku*), 挨拶(*aisatsu*), 勿論(*mochiron*) dan lain-lain, ditulis dengan huruf *hiragana* ぼく "boku" / あいさつ "aisatsu" / もちろん

”*mochiron*”. Kata-kata tersebut merupakan kosakata yang sangat akrab dalam bahasa Jepang, namun ada kalanya cara bacanya tidak ada dalam daftar *Joyo kanji*, maka ditulis dengan huruf *hiragana*.

- d) 返事 (*henji*), 大根 (*daikon*), dan 出張 (*shucchou*) yang awalnya berasal dari bahasa Jepang asli ‘*wago*’ yaitu かへりごと (*kaherigoto*), おほめ (*ohone*), dan でばり (*debari*) semuanya menjadi *kango* setelah cara bacanya diubah ke *on'yomi*. Kosakata tersebut dinamakan *waseikango*. Zaman dinasti *meiji*, pada saat ilmu dan teknologi serta pemikiran Barat masuk ke Jepang, merupakan era dimana *waseikango* sebagai kata yang sejak awal dibaca secara *onyomi* dibuat secara besar-besaran.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua kata yang berasal dari China disebut *kango*, dan pada *kango* pun ada kata-kata yang biasanya tidak ditulis dengan huruf *kanji*.

3) *Gairaigo*

Gairago adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada dalam bahasa Jepang. Ada yang menyebut *gairago* dengan istilah *yougo* (kata-kata yang berasal dari Negara-negara barat) dan ada juga dengan istilah *shakuyougo* (kata pinjaman).

Tamamura (2001:102) menerangkan bahwa *gairaigo* adalah jenis kosakata asing selain *kango*. Contohnya seperti マーじゃん (*maajan*), ラーメン (*raamen*) yang berasal dari China dan チョンガー (*chon'gaa*) dan オンドル (*ondoru*) yang berasal dari Korea. Tetapi paling banyak digunakan adalah kosakata yang berasal dari negara-negara Eropa terutama Inggris. Adapula kosakata *gairaigo* yang

dibuat oleh orang Jepang sendiri misalnya ガソリンスタンド(*gasorinsutando*) ‘gas stasion’, ローティーン (*rootiin*) ‘early teen’ dan lain-lain. Semua kata majemuk buatan tersebut dinamakan *waseieigo*.

Gairaigo biasanya ditulis dengan huruf *katakana*, tetapi unsur kata-kata seperti たばこ (*tabako*), かるた (*karuta*), dan きせる (*kiseru*) yang sudah dianggap bahasa Jepang asli tidak ditulis dengan huruf *katakana* melainkan *hiragana* (kadang ditulis dengan huruf *kanji* 煙草, 歌留多, 煙管). Presentase penggunaan *gairaigo* dalam bahasa Jepang secara umum lebih rendah bila dibandingkan *wago* dan *kango*. *Gairaigo* kebanyakan berupa kata benda meskipun ada kata-kata seperti アジる(*ajiru*), サボル (*saboru*), yang dijadikan kata kerja.

4) *Konshugo*

Konshugo adalah kelompok kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal usul yang berbeda seperti gabungan *kango* dengan *wago*, *kango* dengan *gairaigo* atau *wago* dengan *gairaigo*. Nomura Maasaki (dalam Sudjianto, 2009:108) menjelaskan bahwa pada dasarnya *konshugo* terdiri atas tiga macam gabungan sebagai berikut.

a) *Wago* dengan *kango*, misalnya:

nimotsu, fumidai, mizu shoobai, hikiagesha, miai kekkon

bangumi, honbako, kinenbi, roodoo kumiai

b) *Kango* dengan *gairaigo*, misalnya:

ikamera, gyaku koosu, tennen gasu, roojin hoomu

taunshi, mikisaasha, hausu saibai, jetto kiryuu

c) *Wago* dengan *gairaigo*, misalnya:

uchigeba, tsukiroketto, oogata purojekuto

beniyaita, sutoyaburi, janbo takarakuji

Selain itu, ada juga *konshugo* yang mengandung tiga jenis kosakata seperti kata *namabiirutoo*. Lalu pada kata majemuk yang berasal dari beberapa *gairaigo*, ada juga yang terbentuk dari bahasa-bahasa yang berbeda seperti *soro hoomaa* (bahasa Itali ditambah bahasa Inggris) dan *arubaito saron* (bahasa Jerman ditambah bahasa Perancis). Tetapi jenis kata majemuk seperti ini tidak disebut *konshugo* (Nomura dalam Sudjianto, 2009:108).

Jadi, *doushi* bisa saja berasal dari, *wago*, *kango*, *gairaigo*, dan *konshugo*. Contoh *wago* adalah *uma, saga, zen, tera, kasa*, dan lain-lain. Contoh *kango* adalah *kaherigoto, ohone*, dan lain-lain. Contoh *gairaigo* adalah *maajan, raamen, ondon*, dan lain-lain. Contoh *konshugo* adalah *soro hoomaa, arubaito saron*, dan lain-lain.

2. ***Hinshi Bunrui* (Kelas Kata)**

Menurut Murakami (dalam Sudjianto, 2009:147) kelas kata dalam Bahasa Jepang dibagi menjadi 10 jenis kata yaitu :

- a. *Doushi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan adjektiva –na menjadi salah satu jenis *yoogen* (predikat). Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat.

Contoh : *kaku* (menulis), *taberu* (makan).

- b. *I-keiyoushi* (adjektiva-i) sering disebut juga *keiyoushi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. *Keiyoushi* memiliki beberapa perubahan kata dan biasanya berakhiran *-i*. *Keiyoushi* disebut juga kata sifat golongan satu.

Contoh : *shiroi* (putih), *atsui* (panas).

- c. *Na-keiyoushi* (adjektiva-na) sering juga disebut *keiyoudoushi* (termasuk *jiritsugo*) yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*) dan bentuk *shuushikei* nya berakhir dengan *da* atau *desu*.

Contoh : *kirei* (cantik), *jouzu* (pandai).

- d. *Meishi* (nomina) adalah kata yang dapat berdiri sendiri dan bisa menjadi subjek. *Meishi* tidak memiliki perubahan bentuk. *Meishi* adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjungsi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakojoshi*.

Contoh : *kutsu* (sepatu), *tsukue* (meja).

- e. *Rentaishi* (prenomina) adalah kata yang dapat berdiri sendiri dan bisa menjadi kata yang menerangkan kata lain. *Rentaishi* tidak dapat menjadi subjek dan tidak memiliki perubahan bentuk

Contoh : *sono* (itu), *chiisana* (kecilnya).

- f. *Fukushi* (adverba) adalah kata yang dapat berdiri sendiri dan berfungsi sebagai kata keterangan untuk *yoogen* (predikat). *Fukushi* tidak dapat menjadi subjek dan tidak memiliki perubahan bentuk.

Contoh : *zutto* (terus), *taihen* (seperti, seolah-olah).

- g. *Setsuzokushi* (konjungsi) adalah kata yang dapat berdiri sendiri dan berfungsi untuk menyatakan hubungan antar kalimat atau bagian kalimat atau frase dengan frase. *Setsuzokushi* tidak bisa menjadi subjek dan tidak memiliki perubahan bentuk.

Contoh : *soshite* (lalu, kemudian), *suru to* (selanjutnya, dengan demikian).

- h. *Kandoushi* (interjeksi) adalah kata yang dapat berdiri sendiri, pada umumnya menyatakan ekspresi, perasaan, cara memanggil, cara menjawab, dan lain sebagainya. *Kandoushi* tidak dapat menjadi subjek dan tidak memiliki perubahan bentuk.

Contoh : *ee* (ya, benar), *moshi moshi* (halo).

- i. *Jodoushi* (verba bantu) adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri, terutama banyak melekat pada *doushi*, *keiyoushi* juga pada *jodoushi* lain. Sebagian *jodoushi* memiliki perubahan sendiri.

Contoh : *-rareru* (bentuk dapat, perintah), *-rashii* (sepertinya, kelihatannya).

- j. *Joshi* (partikel) adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki perubahan. Bila kata ini terpisah dari kata lain, makna kata ini tidak mempunyai arti. *Joshi* hanya berfungsi untuk menyambung kata-kata *jiritsugo* dalam pembentukan kalimat bahasa Jepang dan juga menentukan arti kata tersebut.

Contoh : *no* (kepunyaan, milik), *de* (di, dengan).

Dari 10 macam kelas kata (*Hinshi bunrui*) diatas, pada penelitian ini kelas kata yang akan diteliti adalah *doushi* (kata kerja).

3. *Doushi* (Kata Kerja)

Doushi adalah kelas kata yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura 1992:158 dalam Sudjianto, 2009:149).

Doushi adalah kata kerja yang mengungkapkan gerakan, perubahan dan keadaan, fungsi utamanya sebagai predikat dalam kalimat. Mengalami perubahan kata, voice (suara), aspek (kala) dan suasana yang berubah mengikuti kategori pola kalimat.

Sutedi (2009) mengatakan bahwa kata kerja dalam istilah linguistik bahasa Jepang adalah “*doushi*”.

a. Pengelompokkan *Doushi*

Bahasa Jepang memiliki dua karakter unik kata kerja, yang membedakannya dengan kata kerja bahasa Indonesia. *Pertama*, *doushi* mengalami perubahan bentuk yang cukup banyak dan rumit. *Kedua*, *doushi* dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok utama, yaitu: kelompok III, kelompok II, kelompok I.

1) *Doushi* kelompok III.

Doushi kelompok III jumlahnya terbatas, yaitu hanya *kimasu*, *shimasu*, dan *~shimasu*. Kata *~shimasu* merujuk pada seluruh kata diluar kata kerja (biasanya kata benda) yang dijadikan kata kerja.

Misalnya, kata pelajaran (*benkyou*) diubah menjadi kata kerja menjadi belajar (*benkyou shimasu*), kata panduan (*annai*) diubah menjadi kata kerja memandu (*annai shimasu*), dan lain sebagainya.

2) *Doushi* kelompok II.

Kata yang tergolong kelompok ini terdiri dari beberapa kata khusus dan beberapa kata yang bisa dicirikan. Kata yang bisa dicirikan tersebut adalah: a) kata kerja yang sebelum suku kata “*masu*” nya terdapat bunyi “*e*” (contoh : *oshiemasu*, *tabemasu*, dll.), b) kata kerja yang sebelum suku kata “*masu*” nya hanya ada satu suku kata (contoh : *nemasu*, *mimasu*, dll.). *Doushi* khusus untuk kelompok II ini adalah *okimasu* (bangun), *ochimasu* (jatuh), *abimasu* (mandi), *karimasu* (meminjam), *orimasu* (turun).

3) *Doushi* kelompok I

Doushi ini tidak bisa dicirikan. Karena, jumlahnya yang sangat banyak. Oleh karena itu seluruh kata kerja yang tidak termasuk kepada kata kerja yang dicirikan sebagai kelompok III dan II merupakan kata kerja kelompok I. Misalnya, *kimasu* (datang), *shimasu* (melakukan).

b. Jenis – Jenis *Doushi*

Menurut Sudjianto (2009:150), dijelaskan berdasarkan fungsinya *doushi* dibagi menjadi beberapa bagian yakni sebagai berikut.

1) *Jidoushi*

Jidoushi merupakan kata kerja yang digunakan dalam kalimat yang tidak memerlukan objek penderita. Contoh, *iku* “pergi”, *kuru* “datang”, *okiru* “bangun”, *deru* “keluar”, *nagareru* “mengalir”, dan sebagainya. Kata-kata tersebut menunjukkan kelompok *doushi* yang tidak mempengaruhi pihak lain.

2) *Tadoushi*

Tadoushi merupakan kata kerja yang memerlukan objek penderita. Contoh, *nekasu* “menidurkan”, *shimeru* “menutup”, *okosu* “membangun”, *dasu* “mengeluarkan”, dan lain-lain. Kata-kata ini menunjukkan kelompok *doushi* yang mempunyai arti mempengaruhi pihak lain.

3) *Shodoushi*

Shodoushi merupakan *doushi* yang memasukkan pertimbangan pembicara. Contoh, *mieru* “terlihat”, *kikoeru* “terdengar”, *ikeru* “dapat pergi”, dan sebagainya. Diantara kata-kata yang termasuk kelompok ini, kelompok *doushi* yang memiliki makna potensial seperti *ikeru* dan *kikeru* disebut *kanoo doushi* “verba potensial” dan sebagainya.

4) *Fukugo doushi*

Fukugo doushi merupakan *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. Gabungan dua kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata. Contoh, *hanashiau* “berunding”, *choosa suru* “menyelidiki”, dan sebagainya.

5) *Haseigo toshite doushi*

Haseigo toshite doushi merupakan *doushi* yang memakai prefiks atau *doushi* yang terbentuk dari kelas kata lain dengan cara menambah sufiks. Contoh, *asebamu* "berkeringat", *samagaru* "merasa kedinginan", *bunnagaru* "melayangkan tinju", dan sebagainya.

6) *Hojo doushi*

Hojo doushi merupakan *doushi* yang menjadi *bunsetsu* tambahan. *Bunsetsu* adalah satuan bahasa yang merupakan bagian-bagian kalimat. Dengan kata lain *Hojo doushi* adalah *doushi* yang menerangkan *doushi* yang ada di depannya. Contoh, *tsukue no ue ni hon ga aru* "di atas meja ada buku". Verba *aru* dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan merupakan verba dasar yang menyatakan suatu aktivitas, dan sebagainya.

Jenis *doushi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *jidoushi* dan *tadoushi*, karena kosakata dari *doushi* tersebut masih umum dan sudah dipelajari oleh mahasiswa PBJUNP angkatan 2015.

c. **Modifikasi *Doushi* dan Proses Gramatikal**

1) Modifikasi *Doushi*

Menurut Sutedi (2003:49-55), mengatakan *doushi* memiliki perubahan-perubahan bentuk seperti.

a) *Doushi* Bentuk *Masu*

Bentuk *masu* adalah kata kerja bentuk sopan atau halus yang biasa digunakan dalam penulisan maupun percakapan bentuk formal dalam bahasa Jepang. Kata kerja dalam bahasa Jepang selalu berada pada akhir kalimat.

Misalnya,

(1) Kelompok I

kikimasu : mendengar

yomimasu : membaca

oyogimasu : berenang

asobimasu : bermain

utaimasu : bernyanyi

dll

(2) Kelompok II

arimasu : ada

dll

(3) Kelompok III

kimasu : datang

shimasu : melakukan

dll

b) *Doushi* Bentuk *Nai*

Verba bentuk *nai* merupakan bentuk menyangkal, digunakan dalam tulisan resmi atau dalam bahasa lisan yang tidak formal (seperti terhadap teman sebaya).

Ketentuan perubahan dari verba bentuk kamus ke dalam bentuk *nai*, Misalnya.

(1) Kelompok I

Ka-u : *ka-wanai*

Tat-u : *tat-anai*

Ur-u : *ur-anai*

<i>Kak-u</i>	:	<i>kak-anai</i>
<i>Oyog-u</i>	:	<i>oyog-anai</i>
<i>Yom-u</i>	:	<i>yom-anai</i>
<i>Sin-u</i>	:	<i>sin-anai</i>
<i>Asob-u</i>	:	<i>asob-anai</i>
<i>Hanas-u</i>	:	<i>hanas-anai</i>
dll		

(2) Kelompok II

<i>mi-ru</i>	:	<i>mi-nai</i>
<i>ne-ru</i>	:	<i>ne-nai</i>
dll		

(3) Kelompok III

<i>Su-ru</i>	:	<i>si-nai</i>
<i>Ku-ru</i>	:	<i>ko-nai</i>
dll		

Khusus untuk verba kelompok I yang berakhiran huruf “u” berubah menjadi “*wanai*”, karena hal ini merupakan *onbin*. Verba bentuk *nai* akan menjadi dasar dalam pembentukan *ukemi* (bentuk pasif) dan *shikeki* (bentuk menyuruh) seperti dengan menggantikan akhiran *nai* dengan *reru* atau *seru* untuk kelompok I, dan *rareru* atau *sareru* untuk verba kelompok II.

c) *Doushi* Bentuk Kamus

Verba bahasa Jepang bentuk kamus (*jishokei*) berdasarkan perubahannya digolongkan ke dalam tiga kelompok berikut.

(1) Kelompok I

Kelompok ini disebut dengan *godan doushi* karena mengalami perubahan dalam lima deretan bunyi bahasa Jepang, yaitu a,i,u,e,o. Cirinya yaitu verba yang berakhiran (*gobi*) huruf *u,tsu,ru,ku,gu,mu,nu,bu,su*.

Misalnya : *ka-u* (membeli), *Ta-tsu* (berdiri), *u-ru* (menjual), *ka-ku* (menulis), *oyo-gu* (berenang), *yo-mu* (membaca), *shi-nu* (mati), *aso-bu* (bermain), *hana-su* (berbicara).

(2) Kelompok II

Kelompok ini disebut *ichidan doushi* karena perubahannya terjadi pada satu deretan bunyi saja. Ciri utama verba ini yaitu berakhiran *e-ru* (disebut *kami-ichidan doushi*) atau berakhiran *i-ru* (disebut *shimo-ichidan doushi*).

Misalnya : *mi-ru* (melihat), *oki-ru* (bangun), *ne-ru* (tidur), *tabe-ru* (makan).

(3) Kelompok III

Kelompok ini merupakan verba yang perubahannya tidak beraturan, sehingga disebut *henkaku doushi* dan hanya terdiri dari dua verba berikut.

Misalnya : *suru* (melakukan), *kuru* (datang).

d) *Doushi* Sedang Berlangsung (*TE*) dan Bentuk Penanda Waktu Lampau (*TA*)

Verba bentuk *TE* digunakan sebagai bentuk kata sambung, yaitu bisa diikuti dengan verba lainnya. Verba bentuk *TA* merupakan verba bentuk lampau biasa (tidak halus). Aturan dalam perubahan verba bentuk kamus ke dalam verba bentuk *TE* dan *TA* sama persis. Perubahan bentuk *TE* dan *TA* ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu.

(1) Kelompok I (bentuk *TE* dan *TA*)

Ciri dari verba kelompok ini yaitu berakhiran *u,tsu,ru,ku,gu,mu,nu,bu,su*.

Misalnya : *U,tsu,ru* : *tte* *tta*
Ku : *ite* *ita*
Gu : *ide* *ida*
Mu,nu,bu : *nde* *nda*
Su : *shite* *shita*

(2) Kelompok II (bentuk *TE* dan *TA*)

Ciri dari verba kelompok ini yaitu berakhiran *ru*.

Misalnya : *ru* : *te* *ta*

(3) Kelompok III (bentuk *TE* dan *TA*)

Ciri dari verba kelompok ini yaitu berakhiran *suru, kuru*

Misalnya : *Suru* : *shite* *shita*
Kuru : *kite* *kita*

Tabel 1
Modifikasi Doushi

Go	<i>Masu</i>	<i>Jishokei</i>	<i>Nai</i>	<i>Mashita</i>	<i>Te imasu</i>
1					
I	かきます (<i>Kakimasu</i>)	かく (<i>kaku</i>)	かきない (<i>Kakinai</i>)	かきました (<i>Kakimashita</i>)	かいています (<i>Kaite imasu</i>)
II	おきます (<i>Okimasu</i>)	おきる (<i>okiru</i>)	おきない (<i>okinai</i>)	おきました (<i>okima</i>)	おきています (<i>okite imasu</i>)

	<i>masu</i>)			<i>shita</i>)	
III	します (<i>Shimasu</i>)	する (<i>suru</i>)	しない (<i>shinai</i>)	しました (<i>shimashita</i>)	しています (<i>shite imasu</i>)

(Sutedi, 2003: 49)

Kelima kolom dari tabel di atas merupakan bentuk dari modifikasi *doushi* yang berfungsi sebagai penanda, bentuk sopan (*mashita, masu*), penghubung (*te imasu*), negatif (*nai*), dan bentuk kamus (*jishokei*).

Pada penelitian ini *doushi* yang diteliti adalah bentuk *masu-kei*, bentuk *te-kei* dan bentuk *ta-kei*.

2) Proses Gramatikal

Gramatikal adalah aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Selain itu, aturan-aturan mengenai bagaimana menyusun beberapa *bunsetsu* untuk membuat sebuah kalimat (Iwabuchi, 1989 dalam Sudjianto, 2009:133).

Gramatikal diartikan sebagai aturan pembentukan satuan yang lebih kecil yang berfungsi membentuk satuan yang lebih besar, misalnya:

- a) わたし は ほん を よむ
saya partikel buku partikel membaca

Bagi mahasiswa yang baru belajar bahasa Jepang, tanpa menguasai gramatikal bahasa Jepang pun, misalnya hanya dengan membuka kamus

barangkali akan mengerti apa yang dimaksud kalimat di atas. Kata *watashi*, *hon*, dan *yomu* pasti akan ditemukan pada kamus, walaupun partikel *wa* dan *o* tidak ada di dalam kamus tetapi mungkin partikel-partikel itu dapat diperkirakan apa makna dan fungsinya.

- b)

わたし	は	パン	を	たべている
saya	partikel	roti	partikel	makan (sedang)

Kalimat di atas terdiri dari tiga *bunsetsu*. *Bunsetsu* yang pertama terdiri dari sebuah *jiritsugo* (*watashi*) dan sebuah *fuzokugo* (*wa*), *bunsetsu* kedua terdiri sebuah *jiritsugo* (*pan*) dan sebuah *fuzokugo* (*wo*), dan *bunsetsu* ketiga terdiri dari sebuah *bunsetsu* (*tabe*) dan tiga *fuzokugo* (*te*, *i*, *ru*).

- c)

きのう	やまだせんせい	は	がっこう	え	いきました
kemaren	yamada sensei	partikel	sekolah	partikel	pergi(lampau)

Kalimat di atas terdiri dari empat *bunsetsu*. *Bunsetsu* pertama yaitu *kinou*. *Bunsetsu* kedua terdiri dari sebuah *jiritsugo* (*Yamadasensei*) dan sebuah *fuzokugo* (*wa*), *bunsetsu* ketiga terdiri dari sebuah *jiritsugo* (*gakkou*) dan sebuah *fuzokugo* (*e*). Sedangkan *bunsetsu* keempat terdiri dari sebuah *jiritsugo* (*ika*) dan tiga *fuzokugo* (*ma*, *shi*, *ta*). Untuk memahami kalimat itu secara keseluruhan tidak cukup hanya dengan mengandalkan kamus tanpa menguasai gramatikal bahasa Jepang dengan baik. Kata-kata *yamadasensei*, *wa*, *gakkou*, *e*, mudah dipahami walau hanya dengan menggunakan kamus. Namun kata *ikimashita* tidak ada di dalam kamus mana pun sehingga untuk memahaminya diperlukan pengetahuan tentang gramatikal bahasa Jepang dengan baik.

- d) $\frac{\text{みず}}{\text{air}} \frac{\text{を}}{\text{partikel minum (negatif)}} \frac{\text{のまない}}{\text{partikel minum (negatif)}}$

Kalimat di atas terdiri dari dua *bunsetsu*. *Bunsetsu* pertama terdiri dari sebuah *jiritsugo* (*mizu*) dan sebuah *fuzokugo* (*wo*), *bunsetsu* kedua terdiri dari sebuah *jiritsugo* (*noma*) dan dua buah *fuzokugo* (*na*, *i*).

Jadi menurut empat kasus di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari gramatikal bahasa Jepang sangat penting terutama dalam pembelajaran *doushi* atau perubahan kata kerja.

d. Proses Morfologi pada Modifikasi *Doushi*

Menurut Sutedi (2003:41), proses morfologi dalam bahasa Jepang dikenal dengan sebutan *keitairon*. Morfologi merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Objek yang mempelajarinya yaitu tentang kata *go/tango* dan morfem *keitaio*.

Morfem (*keitaio*) merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipecahkan lagi kedalam satuan makna yang lebih kecil lagi. Misalnya kata *daigaku* (universitas), terdiri dari dua huruf *Kanji*, yaitu 「大‘dai’」 dan 「学‘gaku’」. Banyak kosakata yang lainnya yang mengandung dua huruf tersebut, seperti : 「大臣‘daijin’」 <menteri>, 「拡大‘kaku-dai’」 <pembesaran>, 「学項‘gaku-kou’」 <sekolah>, 「学生‘gaku-sei’」 <mahasiswa> dan sebagainya. Secara makna, kata 「大学」 <universitas> terdiri dari dua satuan, yaitu 「大‘dai’」 dan 「学‘gaku’」, tetapi kedua satuan tersebut tidak bisa dipecahkan lagi menjadi stuan yang lebih kecil yang mengandung makna. Satuan

terkecil {大} yang secara leksikal bermakna <besar> dan {学} yang secara leksikal bermakna <belajar/ilmu>, masing-masing merupakan satu morfem.

Contohnya, たろう が よく テレビ を みた。

(Tarou ga yoku terebi wo mita/Tarou sering menonton televisi)

Pada contoh di atas, kata たろう (Tarou) dan kata テレビ (*terebi*) merupakan morfem bebas, karena satuannya tidak dapat berdiri sendiri dan bisa menjadi kalimat cukup dengan satu kata. Partikel ga (*ga*) dan wo (*o*), kata keterangan (*yoku*) dan verba (*mita*) baik *gokan* nya (*mi*) maupun *gobi* nya (*ta*), karena masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, termasuk ke dalam morfem terikat.

e. Pembelajaran *Doushi*

Doushi diajarkan pada mata kuliah *bunpo*. *Bunpo* (tata bahasa) dalam bahasa Jepang dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu *shokyou bunpo* (tingkat dasar), *chukyou bunpo* (tingkat terampil), dan *jukyou bunpo* (tingkat mahir).

1. *Shokyou Bunpo* (しょうきゅう ぶんぽう)

Pada perkuliahan ini diisi dengan bahasan tentang pola-pola level dasar sampai level menengah kalimat bahasa Jepang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memahami materi yang setaraf dengan tes kemampuan bahasa Jepang (*Nouryoku Shiken*) level 4.

2. *Chukyou Bunpo* (ちゅうきゅう ぶんぽう)

Perkuliahan ini diisi dengan bahasan tentang keterampilan menulis pada tahap menengah. Materinya tentang kalimat – kalimat yang lebih bervariasi dalam bahasa Jepang.

3. *Jukyou Bunpo* (じょうきゅう ぶんぽう)

Perkuliahan ini diisi dengan bahasan tentang pengetahuan pola kalimat level mahir. Materinya berhubungan dengan makna yang terkandung dalam frase, kalimat, wacana lisan dalam disiplin ilmu tertentu serta dapat memahami materi yang setaraf dengan tes kemampuan bahasa Jepang (*Nouryoku Shiken*) level 2.

Dalam prakteknya pada universitas lain, mata kuliah *bunpo* banyak juga dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu *bunpo 1*, *bunpo 2*, *bunpo 3*, *bunpo 4*, *bunpo 5*, bahkan juga ada yang sampai dengan *bunpo 6*. Metode yang sering digunakan dalam mempelajari *bunpo* adalah metode riil. Metode riil yang digunakan adalah metode *Total Physical Response*. Menurut Nursetiani (2011), metode *TPR* adalah metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*), dan gerak (*action*) yang berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas gerak (*motorik*).

Di dalam mata kuliah *bunpo* mahasiswa belajar mengenai pola kalimat. Dalam kalimat bahasa Jepang terdapat kosa kata (*goi*), partikel (*joshi*), dan lain lain. Salah satu bagian dari kosa kata (*goi*) adalah kata kerja (*doushi*). *Doushi* digolongkan menjadi tiga yaitu golongan I (*kakimasu*, *oyogimasu*, dan lain-lain), golongan II (*mimasu*, *tabemasu*, dan lain-lain), dan golongan III (*shimasu*, *kimasu*). Sedangkan berdasarkan bentuknya *doushi* juga terbagi menjadi beberapa

bentuk yaitu *doushi* bentuk kamus (*jishoukei*), *doushi* bentuk sedang berlangsung (*TE*), dan *doushi* bentuk penanda waktu (*TA*).

Mahasiswa Pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2015 pada periode semester juli-desember 2016 ini terdapat pada semester tiga (3). Pelajaran *bunpo* pada semester tiga yaitu pada *chukyou bunpo* (*bunpo* 3) atau tingkat terampil. Pada tingkat terampil ini, mahasiswa sudah mempelajari *doushi* bentuk $\sim$ て (sedang), bentuk $\sim$ ない (menyangkal), bentuk $\sim$ なかった (menyangkal lampau), bentuk $\sim$ る (kamus), dan bentuk $\sim$ た (lampau).

f. Indikator Kemampuan Memodifikasi *Doushi*

Menurut Sutedi (Sutedi,2009:47), indikator kemampuan memodifikasi *doushi* dalam penelitian ini adalah

1. Mahasiswa mampu memodifikasi *doushi* dalam bentuk $\sim$ る (bentuk kamus).

Dalam modifikasi *doushi* bentuk $\sim$ る (bentuk kamus) ini, mahasiswa harus mampu melakukan modifikasi *doushi* karena memiliki tiga golongan yaitu golongan I yang memiliki akhiran *i, chi, ri, bi, mi, ni, ki, gi, shi*. Golongan II memiliki akhiran *eru*. Golongan III memiliki akhiran *kuru, suru*.

2. Mahasiswa mampu memodifikasi *doushi* dalam bentuk $\sim$ ている (bentuk sedang).

Dalam modifikasi *doushi* bentuk $\sim$ ている (bentuk sedang) ini mahasiswa harus mampu memodifikasi dari bentuk *masu* ke bentuk *teiru/teimasu*. Dalam memodifikasi mahasiswa harus mampu melakukan perubahan bentuk kata kerja dengan mengganti akhiran *masu* menjadi *teiru*. Hal tersebut memiliki pengecualian untuk golongan I karena beberapa *doushi* memiliki penambahan

huruf yaitu ditambah dengan *tsu* (っ) kecil untuk *doushi* yang berakhiran *ki*, *ri*, *i*, *chi*.

3. Mahasiswa mampu memodifikasi *doushi* dalam bentuk — た (bentuk lampau).

Dalam modifikasi *doushi* bentuk — た (bentuk lampau) ini memiliki kesamaan dengan *doushi* bentuk — ている (bentuk sedang). Perbedaan yang terdapat dengan *doushi* bentuk sedang yaitu mahasiswa harus mampu mengganti akhiran *masu* menjadi *ta*.

4. Mahasiswa mampu memodifikasi dalam bentuk — ない (bentuk menyangkal).

Dalam modifikasi *doushi* bentuk — ない (bentuk menyangkal), mahasiswa harus mampu melakukan modifikasi dengan cara mengganti akhiran *masu* menjadi *nai*. Hal tersebut memiliki perbedaan untuk golongan I yaitu mengubah huruf sebelum *masu* menjadi *a*. Sedangkan untuk golongan II dan III tidak hanya mengganti *masu* menjadi *nai*.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu.

1. Hendri Zalman (2014), Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang, menitik beratkan pada sejauh mana mahasiswa menguasai kata kerja dengan judul “Analisis Kesalahan Modifikasi *Doushi Renyoukei* pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP Tahun Masuk 2014. Berdasarkan penelitiannya, disimpulkan bahwa bentuk kesalahan terlihat pada

tataran morfologi dan sintaksis, jenis kesalahan yang terjadi adalah *mistake* dan faktor kesalahan disebabkan oleh faktor pembelajar kurang berlatih.

2. Rina Sukmara (2009), mahasiswa pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, menitik beratkan pada sejauh mana metode *TPR* berpengaruh pada pengajaran kata kerja dengan judul “Efektivitas Metode *Total Physical Response* Terhadap Pengajaran Verba Bahasa Jepang FKIP UHAMKA Tahun Ajaran 2007/2008”. Kata kerja yang diajarkan adalah kata kerja secara umum. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa pada Jurusan Bahasa Jepang.

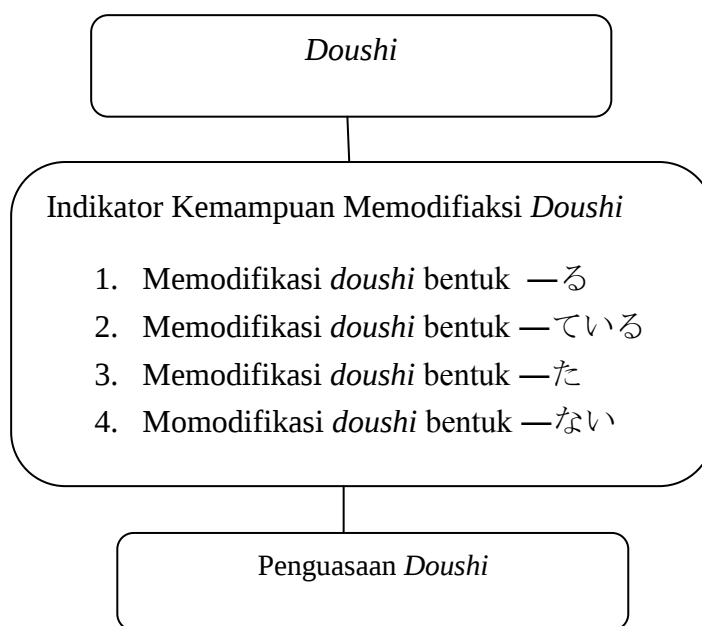
Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan ini terletak pada jenis penelitian dan subjek penelitian. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai penguasaan menggunakan kata kerja (*doushi*)

C. Kerangka Konseptual

Doushi (kata kerja) merupakan kata yang digunakan untuk menyatakan aktivitas atau kegiatan. *Doushi* memiliki perubahan bentuk yang berbeda-beda serta memiliki perbedaan terhadap masing-masing golongan perubahan *doushi*. Dengan menguasai *doushi* (kata kerja) pembelajar dapat mengetahui aktifitas yang dilakukan berdasarkan bentuk waktu kegiatan tersebut.

Pembelajaran *doushi* (kata kerja) diperlukan bagi pembelajar yang ingin menguasai bentuk perubahan *doushi* dengan tepat berdasarkan waktunya. Sesuai dengan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, pembelajaran *doushi* dibagi menjadi tiga tingkatan kelas dan mahasiswa dituntut untuk dapat menguasai *doushi* berdasarkan bentuk dan fungsinya yang setara dengan JLPT level 4. Pada pembelajaran *doushi* mahasiswa dituntut untuk dapat memodifikasi *doushi* bentuk —る (bentuk kamus), —ている (bentuk sedang), —た (bentuk lampau) dan —ない (bentuk menyangkal).



Gambar I
Kerangka Konseptual

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Klasifikasi kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam memodifikasi *doushi* adalah kategori cukup 65,30. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memodifikasi *doushi* yaitu terdapat pada modifikasi *doushi* bentuk —て いる (bentuk sedang) dan bentuk —た (bentuk lampau).
2. Klasifikasi kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam memodifikasi *doushi* bentuk —る (bentuk kamus) adalah kategori lebih dari cukup 74,02.
3. Klasifikasi kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam memodifikasi *doushi* bentuk —て いる (bentuk sedang) adalah kategori cukup 61,25.
4. Klasifikasi kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam memodifikasi *doushi* bentuk —た (bentuk lampau) adalah kategori cukup 60,33.
5. Klasifikasi kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Angkatan 2015 dalam memodifikasi *doushi* bentuk —な い (bentuk menyangkal) adalah kategori lebih dari cukup 66,83.

Hal tersebut terjadi karena mahasiswa tidak mampu atau mengalami kesulitan dalam menentukan golongan-golongan *doushi* berdasarkan bentuk perubahannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah diharapkan adanya metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan penguasaan *doushi* pembelajar bahasa Jepang terutama pada modifikasi *doushi* bentuk —ている (bentuk sdeang) dan *doushi* bentuk —た (bentuk lampau) dalam meningkatkan penguasaan memahami perbedaan yang terdapat pada setiap golongan dan bentuk-bentuk *doushi*.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurahman dan Ratna.2003.”*Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*”. *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatmawati, Wahyuni. 2016. “ Kemampuan Menulis *Danraku “Watashi no Ichinichi”* Siswa Kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP”. (*Skripsi*). Padang : Fakultas Bahasa dan Seni. UNP.
- Fitriansyah, Helsya. 2016. “Kemampuan *Dokkai* Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”. (*Skripsi*). Padang : Fakultas Bahasa dan Seni. UNP.
- Komara, Neng Rita. 2013. “Analisis Kemampuan Siswa dalam Mengubah Kata Kerja Bentuk Kamus (*Jishokei*) Menjadi Kata Kerja Bentuk Te (*Tekei*)”. (*Skripsi*). Bandung.
- Mangerongkonda, Ivond. 2013. “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Kerja Kausatif (*Shieki Doushi*) Dalam Kalimat Bahasa Jepang”. (*Skripsi*). Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni.UNNES.
- Pernatawaty, Andina. 2014. *Pembelajaran Berbicara Melalui Pembelajaran Kooperatif*. Bandung:UPI.
- Setiani, Nur. 2011. “Efektivitas Metode *Total Physical Response* dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bahasa Jepang Bagi Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris di STiBa Satya Wacana”. (*Thesis*). STiBA Satya Wacana.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi.2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta:Kesaint Blanc-Anggota IKAPI.
- Sugiyono. 2009. *Metedologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutedi,Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora

_____. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Tamamura, Fumio. 2001. *Nihongogaku o Manabu No Tameni*.
Tokyo: Sekaishishousha.

Zaim, M. 2012. *Pedoman Akademik Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Tahun Akademik 2012-2013*. Padang: FBSS-UNP.